



## KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING BERBANTUAN LEMBAR KEGIATAN SISWA

Gallant Alim Purbowo , Mashuri, Putriaji Hendikawati

Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Gedung D7 Lt. 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Januari 2012  
Disetujui Februari 2012  
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:  
Keefektifan  
Lembar Kegiatan Siswa  
Snowball Throwing

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore pada materi lingkaran tahun ajaran 2011/2012. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore tahun ajaran 2011/2012. Sampel dalam penelitian ini diambil secara cluster random sampling. Data hasil penelitian diperoleh dengan metode tes yang dianalisis dengan menggunakan uji proporsi, uji rata-rata, uji kesamaan dua proporsi, dan uji perbedaan dua rata-rata untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1)  $z_{hitung} = 0,5 > -(z_{(0,5-\alpha)}) = -1,64$ , artinya siswa yang tuntas terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen dapat mencapai persentase ketuntasan minimal siswa, (2)  $z_{hitung} = 3,9001 > t_{(1-\alpha)} = 1,64$  artinya rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat mencapai KKM, (3)  $z_{hitung} = 2,335 > z_{(0,5-\alpha)} = 1,64$ , artinya siswa yang tuntas pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, (4)  $t_{hitung} = 2,0194 > 1,668$ , artinya rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore pada materi lingkaran.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of Snowball Throwing learning assisted students' worksheets to learning outcomes of VIII grade in SMP Negeri 1 Kaliore in circle material of the school year 2011/2012. The population in this study were all students in VIII grade SMP Negeri 1 Kaliore academic year 2011/2012. The sample in this study were drawn by cluster random sampling. Research data obtained with the test method were analyzed using the proportion test, test averages, test the equality of two proportions, and test the average difference in the two hypotheses. The results showed: (1),  $z_{count} = 0,5 > -(z_{(0,5-\alpha)}) = -1,64$  meaning that students who complete the results of experiments studying the class could achieve a minimum percentage of completeness students, (2)  $z_{count} = 3,9001 > t_{(1-\alpha)} = 1,64$ , means that the average student learning outcomes can be achieved in the experimental class KKM, (3)  $z_{hitung} = 2,335 > z_{(0,5-\alpha)} = 1,64$ , meaning that students who completed the experimental class is greater than the control class, (4)  $t_{count} = 2,0194 > 1,668$ , meaning that the average student learning outcomes in the experimental class over the control class. Based on these results we can conclude that the application of Snowball Throwing learning assisted Student's Worksheet effective.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

## Pendahuluan

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa, tenaga kependidikan, kurikulum, biaya, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor itu terpenuhi, tentu akan memperlancar proses pembelajaran yang akan menunjang pencapaian hasil belajar secara maksimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai macam cara dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, diantaranya dengan perbaikan mutu pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang telah terencana. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Usaha perencanaan pembelajaran ditujukan agar siswa memiliki kemampuan maksimal, motivasi, tantangan, dan kepuasan, sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai fasilitator maupun siswa sebagai penerus masa depan bangsa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia adalah dengan proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia melalui sekolah, guru perlu dibina dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuannya. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak hanya mengkomunikasikan pengetahuan saja, tetapi mengajar juga perlu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah model pembelajaran. Menurut Suprijono (2011), model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Hamdani, 2011). Pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, maka dalam rangkaian kegiatan belajar siswa berada dalam kelompok untuk saling bekerja sama agar dapat menguasai materi pelajaran. Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran Snowball Throwing siswa juga lebih aktif lagi dalam pembelajaran

karena dituntut untuk membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain untuk dikerjakan (Suprijono, 2011).

Menurut Arsyad (2011), dalam suatu proses belajar mengajar dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Seperti pada pembelajaran Snowball Throwing yang akan digunakan, siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dengan teman sekelompok. Salah satu cara agar siswa dapat bekerjasama dengan baik adalah menggunakan media. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Dengan proses pembelajaran yang menggunakan LKS, siswa tidak hanya mendengarkan dan melihat saja, tetapi juga melakukan sendiri apa yang sedang dipelajari melalui pengisian atau pengerjaan LKS.

SMP Negeri 1 Kaliori adalah salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) di Rembang yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP Negeri 1 Kaliori, sekolah tersebut mempunyai karakteristik siswa yang heterogen dan tersebar di masing-masing kelas. SMP Negeri 1 Kaliori tidak menerapkan sistem kelas unggulan sehingga siswa mempunyai kemampuan kelas yang relatif sama. Pembelajaran yang terjadi di kelas cenderung pasif dan guru belum menggunakan variasi pembelajaran. Pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran ekspositori.

Materi lingkaran adalah bagian materi pelajaran matematika yang diajarkan pada siswa kelas VIII semester genap. Salah satu sub materi lingkaran yang harus dipelajari siswa adalah hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori, siswa mengalami kesukaran dalam menyelesaikan soal pada sub materi tersebut.

Menurut Suherman (2003), metode pembelajaran ekspositori pada dasarnya hampir sama dengan metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai sumber informasi, akan tetapi pada pembelajaran ekspositori dominasi guru banyak berkurang karena tidak terus menerus bicara. Guru bicara pada awal pelajaran, menerangkan materi kemudian memberi contoh soal hanya jika diperlukan saja. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, tetapi juga

bertanya bila tidak mengerti. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 1 Kaliore, setiap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika menggunakan metode ekspositori. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore, mereka menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang tidak menyenangkan dan mengalami kesulitan ketika dihadapkan dengan soal-soal uraian. Padahal dengan diterapkannya metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran Snowball Throwing merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dengan pantauan guru siswa belajar dalam kelompok dan saling bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran. Dalam pembelajarannya siswa membuat pertanyaan di kertas kemudian dimasukkan dalam bola dan dilempar ke siswa yang lain untuk dijawab.

Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya hasil belajar. Hal yang sama juga dijumpai pada SMP Negeri 1 Kaliore, dimana hasil belajar untuk mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa semester gasal, bahwa sebagian besar siswa masih memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore pada materi lingkaran tahun ajaran 2011/2012 efektif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore pada materi lingkaran tahun ajaran 2011/2012.

#### Metode Penelitian

Pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kaliore menggunakan pembelajaran ekspositori. Dalam pembelajaran ekspositori kegiatan belajar mengajar siswa terpusat pada guru sebagai sumber informasi, akan tetapi dominasi guru banyak berkurang karena tidak terus menerus bicara. Guru bicara pada awal pelajaran, menerangkan materi kemudian memberi contoh soal bila diperlukan. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan,

tetapi juga bertanya bila tidak mengerti. Siswa belajar lebih aktif karena siswa mengerjakan latihan soal secara individu, selain itu siswa juga dapat saling bertanya atau mengerjakan dengan temannya serta membuatnya di papan tulis.

Pembelajaran Snowball Throwing merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok. Tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok, pembelajaran Snowball Throwing mengacu pada langkah-langkah tertentu yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar kelompok. Diantara langkah-langkah tersebut adalah saling berdiskusi saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membuat soal dan memberikan ke kelompok lain, serta mengerjakan soal yang diterima dari kelompok lain.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran ekspositori menggunakan bantuan media LKS. Pengerjaan LKS dalam pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara individual. Hal ini berbeda dengan pembelajaran Snowball Throwing yang dalam kegiatan pembelajarannya siswa belajar secara kelompok, sehingga siswa dapat tanya jawab dengan temannya mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS, siswa dituntut saling berdiskusi dengan teman sekelompok untuk mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru sehingga mempermudah siswa agar lebih memahami dan menyerap materi yang diberikan. Pada langkah pembuatan soal siswa akan lebih aktif lagi dalam pembelajaran karena siswa harus membuat soal dan soal tersebut diberikan ke kelompok lain untuk dikerjakan. Selain itu siswa juga akan menerima soal dari kelompok lain untuk dikerjakan. Dalam langkah pengerjaan LKS, pembuatan soal dan pengerjaan soal siswa tidak hanya diberi tanggung jawab secara individual tetapi juga kepada kelompoknya untuk bisa menyelesaikan langkah tersebut dengan baik. Dengan demikian pada pembelajaran Snowball Throwing keterlibatan siswa secara aktif melalui individu dan kelompok akan membuat siswa lebih mendalami materi yang dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen yang dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling.

Dalam penelitian ini, digunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan metode tes. Prosedur yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengambil data nilai ulangan semester gasal kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore tahun ajaran 2011/2012 sebagai data awal; (2) berdasarkan data (1) ditentukan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik kluster random sampling; (3) menganalisis data awal pada sampel penelitian dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata; (4) menyusun kisi-kisi tes uji coba; (5) Menyusun instrumen tes uji coba berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat; (6) mengujicobakan instrumen tes uji coba pada kelas uji coba; (7) Menganalisis data hasil uji coba instrumen tes uji coba untuk mengetahui taraf kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas; (8) menentukan soal-soal yang memenuhi syarat untuk disusun menjadi instrumen tes (9) melaksanakan pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS pada kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol (10) melaksanakan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (11) menganalisis data hasil tes; (12) menyusun hasil penelitian.

Keefektifan pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliore pada materi lingkaran tahun ajaran 2011/2012 dapat dijabarkan dalam empat kriteria. Kriteria efektif pada penelitian ini yaitu; (1) hasil belajar siswa pada pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS dapat mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 80%; (2) rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS dapat mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70; (3) ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran Snowball Throwing lebih dari ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekspositori; dan (4) rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS lebih dari rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran ekspositori.

#### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tahap awal diperoleh data yang menunjukkan bahwa kelas yang diambil sebagai sampel dalam penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians

yang homogen. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama yaitu memiliki pengetahuan yang sama. Kemudian dipilih secara acak kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen yang diberi pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol yang diberi pembelajaran ekspositori.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data hasil belajar kemudian dilakukan analisis data akhir. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil perhitungan uji proporsi diperoleh  $z_{hitung} = 0,5$ . Berdasarkan kriteria uji pihak kiri, untuk taraf signifikansi 5% sehingga nilai  $z_{tabel}$  adalah 1,64. Diperoleh  $z_{hitung} > -z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya hasil belajar siswa pada pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS dapat mencapai ketuntasan minimal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS mencapai ketuntasan belajar.

Hasil perhitungan uji rata-rata diperoleh  $t_{hitung} = 3,9001$ . Berdasarkan kriteria uji pihak kiri, untuk taraf signifikansi 5% dan  $dk = (36 - 1) = 35$  nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,69. Diperoleh  $t_{hitung} > -(t_{tabel})$  maka  $H_0$  diterima, artinya rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS dapat mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70, sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS mencapai ketuntasan belajar.

Hasil perhitungan uji kesamaan dua proporsi diperoleh  $z_{hitung} = 2,3335$ . Berdasarkan kriteria uji kesamaan dua proporsi pihak kanan, untuk taraf signifikansi 5% nilai  $z_{tabel}$  adalah 1,64. Diperoleh  $z_{hitung} > z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS lebih dari siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran ekspositori.

Hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata diperoleh  $t_{hitung} = 2,0194$ . Berdasarkan kriteria uji t pihak kanan, untuk taraf signifikansi 5% dan  $dk = 36 + 36 - 2 = 70$  nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,668. Diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan

pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS lebih dari rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran ekspositori.

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS dapat mencapai ketuntasan minimal, yaitu sebesar 80%. Hal ini menunjukkan pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS mampu mengantarkan siswa untuk mencapai ketuntasan minimal.

Tidak hanya mencapai ketuntasan minimal, rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 76,11 yang melebihi nilai KKM yaitu 70. Artinya hasil belajar siswa kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar.

Dari perhitungan pada hasil penelitian, diperoleh hasil beda proporsi yang cukup signifikan. Proporsi siswa pada kelas eksperimen yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar lebih baik daripada proporsi siswa pada kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS lebih banyak daripada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada pembelajaran ekspositori.

Pembahasan yang terakhir dari analisis data akhir adalah perbedaan dua rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 76,11 sedangkan kelas kontrol sebesar 71,78. Diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran ekspositori.

Pembelajaran pada kelas eksperimen yang menerapkan Snowball Throwing berbantuan LKS menekankan pada kerja kelompok. Tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok, pembelajaran pada kelas eksperimen mengacu pada langkah-langkah tertentu yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar kelompok. Diantara langkah tersebut adalah saling berdiskusi saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, membuat soal dan memberikan ke kelompok lain, serta mengerjakan soal yang diterima dari kelompok lain.

Pada tahap berdiskusi, siswa saling berinteraksi antar anggota kelompok yang secara langsung mampu menumbuhkan keaktifan siswa. Ketika terjadi interaksi dalam kerja kelompok, siswa akan saling tanya jawab, saling menguatkan pendapat, dan belajar menghargai pendapat antar anggota kelompok. Kegiatan diskusi ini menjadi awal dari kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Hampir sama dengan diskusi, membuat soal dalam kelompok serta memberikannya kepada kelompok lain juga tidak meninggalkan keaktifan siswa. Ketika tahap diskusi pembuatan soal, siswa baru menyusun strategi pembuatan soal. Sedangkan pada tahap membuat soal siswa benar-benar aktif mencari sumber belajar yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan membuat soal dan penyelesaiannya. Disini siswa dituntut mampu membuat soal berdasarkan kemampuan mereka. Tentunya siswa akan berlomba-lomba agar mendapatkan hasil yang terbaik. Untuk mencapai semua itu secara otomatis telah melahirkan dorongan siswa untuk lebih aktif.

Setelah membuat soal, siswa akan menerima soal yang dibuat oleh kelompok lain untuk dikerjakan dengan kelompoknya. Karena hasil pekerjaan ini akan dinilai oleh guru, siswa dengan kelompoknya berusaha menyelesaikannya dengan tepat. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mereka mencari referensi serta berusaha sebisa mungkin memperoleh hasil penyelesaian dari soal yang mereka terima. Usaha yang maksimal untuk memperoleh nilai yang baik diimbangi dengan tingkat keaktifan siswa dalam kelompok selama menyelesaikan soal tersebut. Dari sini terlihat bahwa penyelesaian soal yang dikerjakan secara berkelompok juga mampu menciptakan keaktifan siswa.

Dari hasil analisis menyimpulkan bahwa proporsi ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen lebih dari batas minimal dan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen telah mencapai KKM. Selain itu proporsi siswa yang tuntas di kelas eksperimen lebih baik dari proporsi siswa yang tuntas di kelas kontrol sekaligus rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Sedangkan dalam pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS telah mampu menciptakan keaktifan siswa pada pembelajarannya. Dari keempat hasil analisis tersebut serta hasil pembelajaran di kelas eksperimen dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS merupakan pembelajaran yang efektif.

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh simpulan; hasil belajar siswa pada pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS dapat mencapai ketuntasan minimal; rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS dapat mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika; siswa yang tuntas terhadap hasil belajar pada pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS lebih baik dari siswa yang tuntas terhadap hasil belajar pada pembelajaran ekspositori; dan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran ekspositori. Dengan demikian pembelajaran Snowball Throwing berbantuan LKS merupakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengefektifkan pembelajaran matematika pada materi lingkaran di SMP Negeri 1 Kaliori.

#### Daftar Pustaka

- Arsyad, A. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Suherman, E., dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: UPI.
- Suprijono, A. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.